

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak di budidayakan oleh petani, karena sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, jika kebutuhan bahan pangan tersebut tidak dapat di penuhi maka dikhawatirkan masyarakat akan kekurangan bahan pangan yang berakibat menurunnya gizi masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan pangan terutama beras sebagai bahan makanan pokok perlu adanya peningkatan produksi tanaman padi baik kuantitas maupun kualitasnya. Namun untuk meningkatkan produksi tanaman padi tidak mudah, perlu adanya teknik dalam budidaya tanaman dengan pemakaian pemupukan dan sistem jarak tanam untuk budidaya tersebut. Selain itu hasil produksi tanaman juga dapat dipengaruhi oleh organisme pengganggu tanaman, maka keberadaan organisme pengganggu tanaman terutama hama serangga perlu diwaspadai dalam perkembangannya karena dapat menimbulkan kerugian bagi petani.

Munculnya serangan organisme pengganggu pada tanaman padi mempengaruhi para petani untuk melakukan pengendalian organisme pengganggu tanaman terutama hama dengan menggunakan pestisida bahan kimia yang berlebihan, tidak peduli adanya serangga yang bermanfaat bagi para petani yang ada di luasan pertanaman padi. Selain itu kurangnya para petani mempraktekkan teknik pengendalian secara alami yaitu dengan musuh alami (parasitoid, pathogen dan predator). Pengendalian hama dengan musuh alami dalam penelitian ini yang terpilih adalah predator. Predator adalah hewan yang suka memburu, memakan, menggigit, menelan, mengunyah atau menghisap cairan pada tubuh hewan lain yang mengganggu tanaman sehingga menyebabkan kematian. Laba (2001) menyatakan bahwa di Indonesia, ekosistem padi sawah yang subur bahan organik dan tidak tercemar oleh pestisida, kaya keanekaragaman hayati. Keadaan demikian sangat digemari oleh predator sebagai tempat hidup dan perkembangbiakannya.

Pemberian pupuk yang baik dan tepat waktu dapat memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan produksi padi. Lihawa (2006) menyatakan bahwa penggunaan pupuk kimia, seperti urea yang tidak sesuai dosis anjuran untuk kebutuhan tanaman, telah menyebabkan pertumbuhan vegetatif tanaman padi menjadi meningkat. Hal ini dicirikan oleh jaringan tanaman menjadi tipis, sel-sel menjadi panjang akibatnya ketahanan tanaman menurun terhadap serangan hama tertentu, seperti hama penggerek batang padi, wereng coklat dan ulat grayak, namun sebaliknya juga musuh alami predator pada tanaman relatif ada.

Sistem jarak tanam merupakan cara untuk mengatur jarak tanam agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka sistem jarak tanam yang baik akan mengatur suhu dan kelembaban udara untuk mengurangi peledakan populasi hama. Sistem jarak tanam yang berbeda akan membentuk agroekosistem yang berbeda pula, sedangkan sistem jarak tanam dan pemupukan akan membentuk satu komponen menjadi agroekosistem. Agroekosistem adalah suatu areal tanaman atau luas lahan yang sudah ada campur tangan manusia seperti pembajakan tanah, pemupukan dan mengatur jarak tanam.

Menurut Nurindah (2006) populasi tanaman yang tinggi dan jarak tanam yang rapat akan mengakibatkan tanaman tumbuh yang sangat rimbun, sehingga terjadi iklim mikro pada pertanaman (suhu dan kelembaban udara yang tinggi) sangat rentan terhadap perkembangan populasi herbivora dan juga mempengaruhi perkembangan predator. Keberadaan predator pada ekosistem padi di Gorontalo cukup tersedianya informasi.

Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan penelitian tentang predator pada tanaman padi (*Oryza sativa* L.) pada agroekosistem berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Jenis-jenis predator apa saja yang terdapat pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda ?.
- b. Bagaimana populasi masing-masing predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda ?.

- c. Bagaimana kelimpahan predator pada pertanaman padi dengan dengan agroekosistem berbeda ?.
- d. Bagaimana keragaman predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda ?.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui jenis-jenis predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.
- b. Mengetahui populasi masing-masing predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.
- c. Mengetahui kelimpahan predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.
- d. Mengetahui keragaman predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, agar dapat memahami dan mengetahui jenis-jenis, populasi, kelimpahan dan keragaman predator yang terdapat pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.
- b. Bagi petani dan mahasiswa, dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan terutama dalam mengetahui jenis-jenis, populasi, kelimpahan dan keragaman predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.
- c. Sebagai bahan masukan pada Dinas terkait untuk di jadikan bahan pengambilan kebijakan untuk pengendalian hama dengan musuh alami, tidak merusak lingkungan tempat perkembangan predator.

1.5 Hipotesis Penelitian

- a. Diduga ada perbedaan jenis-jenis predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.
- b. Diduga ada perbedaan populasi masing-masing predator pada pertanaman padi dengan sistem agroekosistem berbeda.

- c. Diduga ada perbedaan kelimpahan predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.
- d. Diduga ada perbedaan keragaman predator pada pertanaman padi dengan agroekosistem berbeda.